Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas ISSN 2087-3557
Vol. 20, No. 3, September - Desember 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN TEKNIK KERJA UKIR

Kandacong
SMK Negeri 5 Jayapura, Provinsi Papua

Abstrak
Penerapan merupakan sebuah perbuatan atau tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan, model pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Hasil dari observasi awal pada pembelajaran Gambar teknik dan teknik kerja ukir di SMK Negeri 5 Jayapura juga menunjukkan kemampuan dan hasil belajar siswa yang masih kesulitan untuk mencapai ketuntasan dengan standar KKM 70, yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 66 % pada Siklus l, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 73 % dan siklus 3 mencapai 79 %, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Kriya Kayu dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian penerapan model pembelajaran *group investigation* efektif dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 5 Jayapura.

© 2020 Didaktikum

Kata Kunci: Belajar Penerapan Teknik kerja ukir; Pembelajaran Kooperatif; Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Penerapan merupakan sebuah perbuatan atau tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti berukir. Menurut Yusufhadi Miarso (2004:528) dalam bukunya Martinis Yamin (2013:15) pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Rusman (2012:134) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Model pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Joyce & Weil (1980:01) yang diungkapkan kembali oleh Rusman (2012:133) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Menurut Slavin (2007) dalam bukunya

Rusman (2012:201) pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Menurut pendapat Sanjaya (2006:239) dalam bukunya Rusman (2012:203) *Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, dalam kegiatan pembelajaran gambar teknik dan teknik kerja ukir sering ditemui bahwa ketika siswa diberikan tugas tertulis, siswa selalu mencoba untuk langsung memulai menulis jawaban. Walaupun hal itu bukan sesuatu yang salah, namun akan lebih bermakna jika dia terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum memulai menulisnya agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran atau materi di dalam maupun di luar jam-jam pelajaran sekolah yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga siswa dapat lebih memahami secara mendalam tentang materi tersebut. Hasil dari observasi awal pada pembelajaran Gambar teknik dan teknik kerja ukir di SMK Negeri 5 Jayapura juga menunjukkan kemampuan dan hasil belajar siswa yang masih kesulitan untuk mencapai ketuntasan dengan standar KKM 70, yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa masih sulit meningkatkan prestasinya, hal ini dapat di lihat pada pencapaian ketuntasan yang masih rendah. Dari hasil ulangan harian yang dicapai siswa, yang mencapai KKM baru 48% siswa kelas XI. Penyebab tidak tercapainya KKM pada siswa dikarenakan guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan strategi yang tepat dalam penyampaian materi. Untuk mengatasi masalah di atas banyak alternatif yang dapat digunakan di antaranya dengan memilih strategi yang tepat. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam kelompok kecil siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Model pembelajaran *Cooperative Learning* ini merupakan suatu strategi mengulang kembali materi yang diajarkan. Oleh karna itu peneliti perlu melakukan penelitian tindakan dengan judul "Model pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Gambar teknik dan teknik kerja ukir".

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 26) yang dimaksud dengan penelitian tindakan adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga siklus, di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut adalah skema dari desain penelitian yang menggunakan model *Kemmis* dan *Mc Taggrat* yang digambarkan dalam gambar 1 sebagai berikut:

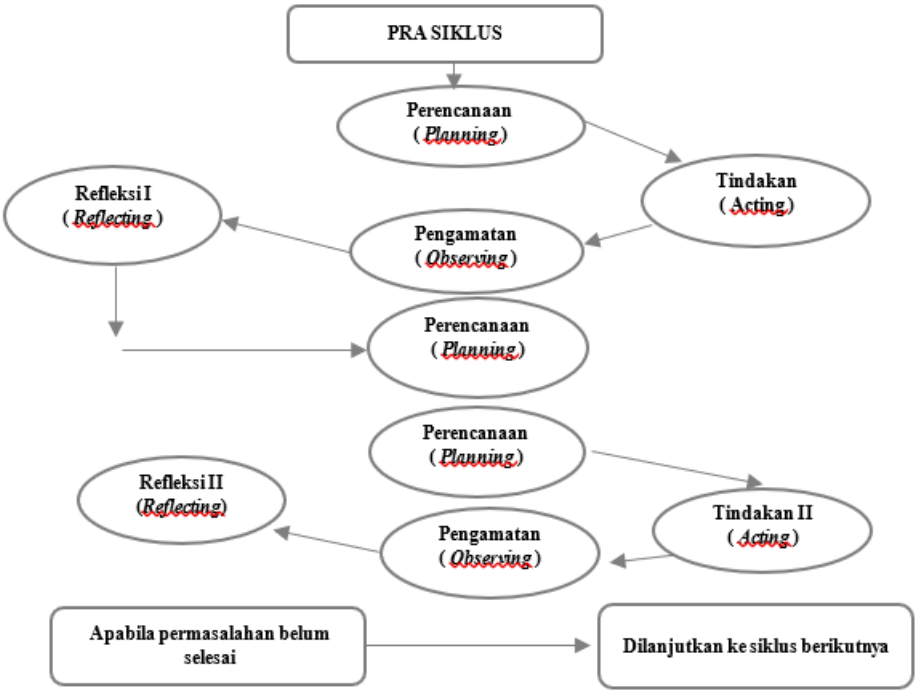

Gambar 1. skema desain penelitian model *Kemmis* dan *Mc Taggrat*.

B. Waktu Pelaksanaan Tindakan

Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jayapura. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam semester Genap tahun pelajaran 2017/2018. Lama penelitian 6 minggu efektif dilaksanakan mulai tanggal 19 Februari sampai dengan 26 Maret 2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI I Kriya Kayu dengan jumlah siswa berjumlah 23 orang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa Kelas XI I Kriya Kayu prestasi belajar siswa dalam pelajaran Gambar teknik dan teknik kerja ukir masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran di kelas.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah dengan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dengan bersumber dari siswa dan guru. Dalam pengumpulan data juga di terapkan 2 teknik yaitu observasi dan angket.

E. Validasi Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah (a) Kuantitatif, Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran *group investigation* menggunakan persentase (%). (b) Kualitatif, teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah (a) observasi yang dilakukan pada waktu dilaksanakan proses pembelajaran, (b) angket, dan (c) tes formatif I, II, dan III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

A.1 SIKLUS I

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *group investigation* dalam peningkatan hasil belajar siswa pelajaran gambar teknik dan teknik kerja ukir Kelas XI Kriya Kayu SMK Negeri 5 Jayapura. Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran. Pada tahap kegiatan dan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 26 Februari 2018 di SMK Negeri 5 Jayapura Tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 23 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pada bagian ini, diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66% atau ada 11 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 70 hanya sebesar 40 %, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Tahap selanjutnya adalah refleksi, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan, meliputi: (1) guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, dan (3) siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

A.2 SIKLUS II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tahap pertama yaitu, tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Tahap kedua yaitu, tahap kegiatan dan pelaksanaan, pada tahap ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 05 s.d 12 Maret 2018 di SMK Negeri 5 Jayapura tahun pelajaran 2017/2018. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tes formatif II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73% dan ketuntasan belajar mencapai 74% atau ada 17 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan dinginkan guru dalam menerapkan Pembelajaran *group investigation*. Pada tahap refleksi diperoleh informasi dari hasil pengamatan yaitu (1) guru memotivasi siswa, (2) guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan (3) mengenai pengelolaan waktu.

A.3 Siklus III

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III dengan 3 tahapan. Tahapan pertama yaitu perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Tahap kedua adalah tahap kegiatan dan pengamatan, pada tahap ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 26 Maret 2018 di SMK Negeri 5 Jayapura tahun pelajaran

2017/2018 dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tes formatif III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 79% dari 23 siswa telah tuntas secara keseluruhan. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100%. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *group investigation*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai. Tahap selanjutnya adalah refleksi, pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut (1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, (2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, dan (3) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Dari analisis data di atas bahwa Pembelajaran *group investigation* diterapkan pada pelajaran gambar teknik dan teknik kerja ukir kelas XI Karya kayu, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas XI Karya kayu di SMK Negeri 5 Jayapura, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SMK dapat melaksanakan pembelajaran *group investigation* di kelas XI Karya kayu .

B. Deskripsi Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu 66% menjadi 73% ada kenaikan sebesar = 7%. Hal ini dapat di lihat dari ketuntasan hasil belajar Siswa, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu; 48% (siklus I) naik 74 % siklus II, dan siklus III meningkat menjadi 100 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Pada analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *group investigation* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *group investigation* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *group investigation* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik dengan cara evaluasi dan tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* melatarbelakangi Bernadetha Novianti (2008) yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *group*

investigation Untuk Peningkatan Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA Negeri 5 Yogyakarta". Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pada saat yang sama meningkatkan hasil pembelajaran Akuntansi-pokok bahasan struktur dasar akuntansi siswa. Penelitian ini berlangsung dalam satu siklus dengan kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Ilmu Sosial 2 tahun akademik 2007/2008. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah observasi, wawancara, dokumen dan materi audio-visual. Instrumen penelitian adalah observasi (guru, kelas, dan siswa). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Akuntansi-pokok bahasan struktur dasar akuntansi siswa mencapai indikator keberhasilan (target) yang telah ditentukan.

Peningkatan kualitas pembelajaran kimia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* juga melatarbelakangi Ani Suryani (2010) dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation (*Investigasi Kelompok) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Materi Pokok Hidrokarbon Dan Minyak Bumi Kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kualitas pembelajaran kimia siswa kelas X-A SMAN 1 Haurgeulis Kabupaten Indramayu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, aksi (pelaksanaan), observasi dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menghitung rerata setiap aspek yang dinilai dan mengkonversikan ke dalam kriteria kualitatif yang diacu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X-A SMAN 1 Haurgeulis Kabupaten Indramayu yang berjumlah 35 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, ada peningkatan kreativitas berpikir dalam pembelajaran kimia. Kreativitas berpikir siswa terdapat 3 aspek yang memperoleh kriteria baik, yaitu kemandirian, motivasi dan percaya diri, sedangkan 2 aspek lagi memperoleh kriteria cukup yaitu inisiatif dan produk kreativitas. Prestasi belajar siswa berupa rerata nilai tes kognitif mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, pada siklus I sebesar 6,96, siklus II sebesar 7,04 dan siklus III sebesar 7,25. secara keseluruhan penelitian ini telah berhasil menunjukkan bahwa telah ada peningkatan kualitas pembelajaran kimia baik itu kreativitas berpikir maupun prestasi belajar siswa.

Dewi Susanti (2014) juga melakukan penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peningkatan keaktifan belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kayuagung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (2) tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran KKPI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc. Taggart*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKJ 1 Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Kayuagung, dengan jumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket respon siswa, wawancara tak berstruktur dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus di mana terdapat dua kali pertemuan pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar KKPI siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Kayuagung Sumatera Selatan. Rata-rata keaktifan belajar Keterampilan KKPI siswa pada pra siklus hanya mencapai 55,71 %. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe

*jigsaw*pada siklus I rata-rata keaktifan belajar KKPI siswa mencapai 69,95 %dan pada siklus II meningkat menjadi 78,93 %. Rata-rata pengisian angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tiap indikator keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 90.76 % dan pada siklus II meningkat menjadi 91,24 %.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang di tulis oleh Rahman, Kurniaman, dan Witri (n.y) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar negeri 020 Padang Mutung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataannya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA rendah hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu dari 20 orang siswa, 12 orang atau 61% siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Sebanyak 12 orang atau 63% siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan guru. Ketika diberikan latihan 13 orang atau 66% siswa mengerjakannya dengan mencontek, dari 10 soal ulangan hanya 5 sampai 6 soal yang dijawab dengan benar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Instrumen Penelitian terdiri dari Perangkat Pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada KTSP atau yang dikenal dengan Kurikulum 2006. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 15 orang siswa (75%) dari 20 orang siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ke I mencapai (33%). Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 orang (85 %) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus pertama. Peningkatan hasil belajar siswa pada iklus ke II mencapai (41%).

SIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu 66% menjadi 73% ada kenaikan sebesar = 7%. Hal ini dapat di lihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu; 48% (siklus I) naik 74 % siklus II, dan siklus III meningkat menjadi 100 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Pada analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *group investigation* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *group investigation* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dengan guru. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Jayapura yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu; 48% (siklus I) naik 74% siklus II, dan siklus III meningkat menjadi 100%.
2. Penerapan pembelajaran dengan *group investigation* pada pelajaran gambar teknik dan teknik kerja ukir mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Penerapan pembelajaran *group investigation* efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2003. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran. Bandung*: Alfabeta

Djamarah, Syaiful Bakhri, 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Fathurrahman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar* : Refika Aditama

Jusmiaty. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen (TGT) Pada Materi Pelajaran Larutan Elektrolit Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Darul Hikmah Pagutan Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009. Mataram: UNRAM

Novianti, Bernadetha. (2008). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* untuk Peningkatan Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ilmu Sosial 2 Sma Negeri 5 Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Poerwadarminta, 1985. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rahman, Kurniaman, O., & Witri, G. (n.y). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung.

Riduwan, 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula.* Bandung:Alfabeta.

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Bina Aksara.

Sugiyono , 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, Paul. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika,Konstruktivistik & Menyenangkan,* Yokyakarta: Universitas Sanata Dharma.

uryani, Ani. (2010). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Materi Pokok Hidrokarbon Dan Minyak Bumi Kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia. Fakultas Sains Dan Teknologi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Susanti, Dewi. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kayuagung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika. Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta

Susilaningsih, Anis.2009. Skripsi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Gruop Investigasi (GI) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Procedural Fluency Siswa. Surakarta: FKIP Muhammadiyah

Sutama, 2007. Skripsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* Untuk Pengembangan Kreatifitas Mahasiswa. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah.

Trianto, 2007. *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas